



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
Jalan Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270

LAPORAN SINGKAT
WORKSHOP SERIES “STRENGTHENING SCIENTIFIC/RESEARCH SERVICES
OF AIPA MEMBER PARLIAMENTS”
WORKSHOP 3 - ORGANIZATIONAL AND OPERATIONAL STRUCTURE

- Tahun Sidang : 2014-2015
Masa Persidangan : III
Hari/tanggal : Selasa dan Rabu, 14-15 April 2015
Waktu : 10.00 – 17.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat BKSAP
Gd. Nusantara III Lantai 4
- Acara : – Paparan Narasumber
– Diskusi/ tanya jawab
– Lain-lain
- Ketua Rapat : Ir. H. Teguh Juwarno, M.Si (Wakil Ketua BKSAP/
F-PAN)
- Sekretaris Rapat : Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si
- Hadir : – Narasumber:
a. Mr Widya Chalid, Vice President,
Association of Parliamentary Librarians of
Asia & the Pacific (APLAP)
b. Mr. Bernardo R. Agawin, Representative
from GIZ
– Facilitator of the workshop, Dr. Stephen
Sherlock
– Peneliti dari Parlemen Kamboja, Laos, Malaysia,
Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam
– Peneliti P3DI, Setjen DPR RI
– Staff Set. OPR, Setjen DPR RI
-

I. PENDAHULUAN

Rapat dibuka oleh Wakil Ketua BKSAP/ Ketua Desk Regional BKSAP, Yth. Bapak Ir. H. Teguh Juwarno, M.Si., selaku Ketua Rapat pada tanggal 14 April 2015 pukul 10.00 WIB.

II. JALANNYA WORKSHOP

1. Ketua rapat dalam sambutan pembukannya menggarisbawahi peran strategis dari workshop ini dalam membangun jaringan kerjasama antar Peneliti Parlemen AIPA guna berbagi data dan kajian tentang ASEAN. Diharapkan workshop ini dapat menghasilkan Rencana Aksi (*Action Plan*) untuk dibahas dalam Sidang Umum AIPA tahun ini. Tahun 2015 menjadi tahun yang penting bagi ASEAN karena di tahun ini Komunitas ASEAN akan direalisasikan. Namun Komunitas ASEAN perlu dilihat sebagai sebuah proses dan bukan hanya sebuah *event*. Ditekankan pula bahwa implementasi dari Komunitas ASEAN memerlukan konsultasi dan komunikasi intensif antara ASEAN dan AIPA sebagai sebuah kemitraan strategis. Upaya harus terus dilakukan untuk menggunakan forum parlemen penting seperti AIPA untuk secara bertahap membuat jaringan untuk para peneliti parlemen di kawasan Asia Tenggara. Adanya jaringan penelitian antar peneliti parlemen akan menyediakan *platform* bagi para ahli ekonomi dan sosial dari AIPA untuk bertukar pandangan dan membantu ASEAN untuk mempersiapkan integrasi ASEAN. Selain itu, workshop ini berguna bagi semua peserta untuk tidak hanya mengembangkan hubungan selama *workshop*, tetapi juga di luar *workshop*.
2. Diskusi selama 2 (dua) hari *workshop* membahas hal-hal sebagai berikut:

Diskusi mengenai pembentukan jaringan informasi dan penelitian di AIPA

Pada workshop sebelumnya yaitu seri kedua tanggal 2-3 Desember 2014, salah satu hal yang disepakati adalah penyusunan proposal untuk membangun jaringan kerjasama dan pertukaran informasi antar peneliti di Parlemen Anggota AIPA. Delegasi dari Indonesia, Filipina dan Vietnam telah setuju untuk bertugas menyusun dokumen untuk penyusunan jaringan tersebut.

Selanjutnya, dokumen tersebut di sajikan untuk mendapat masukan dari peserta lainnya pada *workshop* ketiga ini. Peserta workshop sepakat untuk membentuk jaringan kerja daring antar peneliti parlemen dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan dan informasi. Jaringan ini diharapkan dapat menjadi dasar dari organisasi staff parlemen AIPA untuk mendukung tugas parlemen yang akan dibentuk nanti dimasa depan.

Sementara itu, masing-masing Parlemen Anggota AIPA akan menunjuk satu orang peneliti sebagai *focal point*. Hal ini akan memfasilitasi proses pembentukan jaringan serta rencana kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan.

Sejalan dengan pembangunan jaringan, direncanakan pula untuk membentuk sebuah AIPA *Intranet System* yang diharapkan dapat beroperasi sebelum akhir tahun 2015. AIPA intranet akan menjadi sebuah alat yang dapat dipergunakan oleh Peneliti Parlemen AIPA untuk berbagi informasi serta penelitian.

Presentasi mengenai Asosiasi Pustakawan Parlemen Asia dan Pasifik (*Association of Parliamentary Librarians of Asia and the Pacific/APLAP*) oleh Mr. Widya Chalid, APLAP Vice President for Asia

APLAP dibentuk tahun 1990 untuk mendorong kerjasama dan berbagi pengetahuan antar badan penyedia layanan penelitian dan perpustakaan bagi parlemen di Asia dan Pasifik. Tugas APLAP antara lain mengembangkan dan berbagi metode dan pendekatan untuk meningkatkan pelayanan bagi para Anggota Parlemen. APLAP secara rutin mengadakan konferensi serta pelatihan. Anggota APLAP berasal dari 38 negara, dengan *Executive Committee* sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. *Executive Committee* terdiri dari Presiden dan dua Wakil Presiden (masing-masing dari Asia dan Pasifik), Bendahara dan Sekretaris. Presiden APLAP saat ini adalah Ms. Dianne Heriot dari Perpustakaan Parlemen Australia. Dengan mengetahui sistem kerja APLAP akan menjadi masukan yang berguna bagi peserta *workshop* dalam menyusun jaringan kerjasama Peneliti Parlemen AIPA.

Rencana Aksi Parlemen Anggota AIPA

Dalam *workshop* kedua, setiap Delegasi diminta untuk menyusun rencana aksi untuk menguatkan pelayanan penelitian di parlemennya masing-masing. Rencana aksi tersebut terdiri dari struktur parlemen dan pelayanan penelitian, sumber daya manusia, anggaran dan sumber pembiayaan, jangkauan dan jenis pelayanan yang ditawarkan, hubungan dengan *user*, kontrol kualitas dan monitoring & evaluasi (M&E), manajemen dan kepemimpinan, jaringan dan kontak dan teknologi. Pada *workshop* seri ketiga ini, draf rencana aksi dibahas lagi untuk menentukan strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan rencana yang telah disusun.

Presentasi mengenai isu integrasi ASEAN dan peran parlemen AIPA oleh Dr. AKP Mochtan, Deputy-Secretary General of ASEAN for Community and Corporate Affairs

Deputi Sekjen ASEAN menggarisbawahi bahwa kemajuan berarti telah diraih dalam proses Komunitas ASEAN 2015 melalui tiga pilar. Pilar ekonomi merupakan pilar terkuat hingga saat ini. Apabila ASEAN berhasil menjadi *single entity*, maka ini akan menjadi ekonomi terbesar di dunia. Usaha untuk memberlakukan *Free Trade Agreements (FTA) of ASEAN* telah diambil dan kerjasama ASEAN dengan *Dialogue Partners* sedang ditingkatkan.

Dr. AKP Mochtan juga menyebutkan bahwa secara keseluruhan, Komunitas ASEAN 2015 adalah sebuah proses dan bukan sebuah *event*. Saat ini ASEAN juga sedang berubah menjadi organisasi yang berbasis peraturan dan berpusat pada masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan usaha dari setiap Negara Anggota ASEAN, entitas ASEAN dan masyarakat ASEAN. Salah satu pihak yang paling penting adalah para Anggota Parlemen, karena mereka adalah perancang undang-undang dan badan pengawas yang memainkan peran penting dalam mengharmonisasi hukum melalui adopsi dan interpretasi resolusi ASEAN dan AIPA ke dalam hukum nasional.

3. Sekretaris Jenderal DPR RI, Dr. Winantuningtyastiti berkesempatan memberikan pidato penutupan pada tanggal 15 April 2015 yang menyampaikan bahwa dirinya menyambut baik pembentukan jaringan antar Peneliti Parlemen AIPA serta penyusunan rencana aksi di masing-masing Parlemen Anggota AIPA. Beliau memberikan selamat kepada para peserta dan fasilitator workshop atas kerja kerasnya untuk menghasilkan proposal jaringan kerja serta rencana aksi untuk diadopsi dalam Sidang Umum ke-36 AIPA bulan September 2015 mendatang di Malaysia.

III. KESIMPULAN

Workshop seri ketiga dan yang terakhir ini telah berjalan dengan sukses dan telah mejadi contoh kerjasama dan pertukaran informasi yang baik antar staff/ peneliti di masing-masing Parlemen Anggota AIPA. *Workshop* ini telah menghasilkan proposal untuk membentuk jaringan antar Peneliti Parlemen AIPA dan rencana aksi untuk menguatkan pelayanan penelitian di Parlemen Anggota AIPA. Pencapaian ini akan menjadi dasar kegiatan lanjutan lainnya yang berkontribusi pada proses integrasi ASEAN, terutama pada cabang legislasi, melalui mekanisme interaksi antar Parlemen Anggota AIPA.

IV. PENUTUP

Rapat ditutup oleh Sekretaris Jenderal DPR RI pada tanggal 15 April 2015 pukul 17.00 WIB.

Jakarta, 15 April 2015
a.n. Ketua Rapat,
Sekretaris Rapat



Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si
NIP. 19720622 199903 2 001